

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tradisi memiliki arti yang sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan yang mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.<sup>2</sup> Tradisi yang dijalankan dalam suatu masyarakat merupakan gambaran dari filosofi atau orientasi pikiran yang diwariskan secara turun-temurun dari orang-orang di masa lalu dan dijalankan oleh masyarakat yang hidup pada zaman sekarang. Selain itu tradisi juga merupakan gambaran berbagai filosofi hidup yang dapat diubah, dimodifikasi atau ditolak tradisi tersebut diselaraskan dengan kehidupan sehari-hari manusia dengan kata lain dalam tradisi mengandung upaya untuk merimgankan.

Sistem pelaksanaan tradisi di laksanakan sebagai pemenuhan rohani dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat jawa mengenai siklus hidup mulai dari kelahiran hingga kematian, yang mendapat perhatian khusus dengan melakukan ritual. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan lahir dan batin setelah mengetahui *Sangkan Paraning Dumadi*

---

<sup>2</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Tradisi agama dan akseptasi modernisasi pada masyarakat pedesaan jawa*, (Jakarta :Yayasan Pustaka Obor, 2016).

(dari mana dan kemana arah kehidupan), dengan demikian puncak pribadi manusia paripurna ditandai oleh kemampuan dalam mengendalikan diri sebagaimana tersirat dalam ilmu kesempurnaan ilmu yang menghendaki hubungan selaras antara tuhan dan alam atau aspek spiritual upacara tradisional Jawa juga mempunyai tujuan untuk memperoleh solidaritas sosial berdasarkan uraian di atas dirinci bahwa tujuan tradisi dapat dilihat dari aspek penting yaitu tujuan secara spiritual atau religius dan juga tujuan tradisi secara solidaritas sosial.<sup>3</sup>

Ritual dari tradisi merupakan perwujudan budaya dan ekspresi masyarakat yang dilaksanakan memiliki maksud dan manfaat tertentu oleh masyarakat. Ritual dilakukan dengan melihat dan mempertimbangkan kehidupan serta kebutuhan masyarakat pendukungnya. Tradisi diyakini Masyarakat sebagai kegiatan yang religi yang turun temurun sejak dahulu. Salah satu dari tradisi yang ada di Jawa<sup>4</sup> adalah *tradisi tumbal* rumah di Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Trenggalek.

Oleh Syam istilah tradisi diartikan sebagai sesuatu yang memiliki hubungan antara masa dahulu dengan masa saat ini. Tradisi menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan wujud-wujudnya masih hingga sekarang. Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Namun, tradisi tersebut

---

<sup>3</sup> Ana Farida, Skripsi: “Makna Filosofi Tradisi Berkedudukan di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020). hal. 29.

<sup>4</sup> Mia Nur Fadlillah dan Teguh Supriyanto, “Upacara Tradisi Ngasa di Dukuh Jalawastu Desa Ciseureuh Kabupaten Brebes”, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma>, Universitas Negeri Semarang p-ISSN 2252-6307 2020, hal.17.

bukanlah sesuatu yang tak dapat diubah, melainkan dapat dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Manusia yang membuat sesuatu dengan tradisi itu, ia menerimanya, menolaknya, atau mengubahnya. Tradisi tidak tercipta atau berkembang sendiri dengan bebas. Hanya manusia yang masih hidup, mengetahui, dan berhasrat yang mampu menciptakan, menciptakan ulang, dan mengubah tradisi.

Simbolik atau simbol yang artinya tanda atau ciri-ciri yang memberitahukan kepada seseorang. Simbol atau lambang adalah suatu hal keadaan yang memimpin pemahaman si subjek kepada objek. Simbol digunakan dan didefinisikan sesuai penggunaan dalam interaksi sosial simbol mewakili Apapun yang individu setuju sesuatu bisa dikatakan simbol jika ada sesuatu yang dapat di dalamnya. Simbol atau lambang diartikan suatu tanda perkataan dan sebagainya yang menyatakan suatu hal mengandung maksud tertentu.<sup>5</sup>

Karakteristik dari tradisi bersumber dari kepercayaan atas benda atau adat istiadat masyarakat masa lalu yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Komponen penting dalam suatu budaya yaitu tradisi tradisi dapat menyusun struktur keluarga serta masyarakat perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi sedikit mengganggu menggeser kedudukan tradisi namun tidak menghapus ciri khas tradisi sebelumnya tradisi tetap dipegang teguh oleh masyarakat, meskipun telah

---

<sup>5</sup> *Ibid*, Hal. 32

disesuaikan kondisi saat itu memiliki ciri khasnya tersendiri.<sup>6</sup> Tradisi bertujuan untuk meneruskan informasi ke generasi berikutnya baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Untuk menjaga kelestariannya sebelum adanya alternatif kegiatan lain tradisi tetap dianggap sebagai model terbaik tradisi diharapkan mampu mewujudkan masyarakat harmonis agar tercipta sistem budaya yang kokoh dan berkualitas tradisi juga bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi antara antar dengan sesama lain tradisi bertujuan untuk mencukupi kebutuhan batiniah dan sebagai ajang untuk bersedekah antar sesama dijelaskan dalam alquran surat al-baqarah ayat 261<sup>7</sup>.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْ بَتَّ سَبْعَ سَنَابِلٍ  
فِي كُلِّ سَنَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui.”<sup>8</sup>*

Berdasarkan ayat di atas maka barangsiapa mengeluarkan sedekah dengan mengharap pahala dari Allah maka kelak ia akan diberi ganjaran berlipat ganda oleh karena itu ada baiknya jika setiap umat muslim

---

<sup>6</sup>Diah Angga Raza, Skripsi: *“Makna Tradisi Buwuh Dalam Acara Pernikahan Di Desa Turirejo Kecamatan Kedamen Kabupaten Gresik”*, (Surabaya: UIN SBY,2014), Hal. 31.

<sup>7</sup> Villa Tamara, Skripsi: *Makna Filosofi Tradisi Wiwitan di Desa Begeed Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), Hal. 15.

<sup>8</sup> Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Solo: Abyan, 2017), hal.44.

mengamalkan ibadah tersebut bersedekah diterapkan dalam tradisi tumbal rumah.

Dalam masyarakat Jawa kita dapat menjumpai banyak adat dan tradisi salah satunya yaitu tradisi *tumbal* rumah. Dalam masyarakat Jawa tradisi ini sangat diperhatikan karena dipercaya dapat mempengaruhi keadaan rumah tangga seseorang, tradisi ini biasanya dilakukan pada bulan dzulkaidah karena bulan tersebut dianggap paling baik di antara bulan-bulan lainnya, dalam pelaksanaan tradisi *tumbal* rumah atau yang ditentukan oleh tokoh adat dan dipimpin juga oleh tokoh adat, hal ini dilakukan untuk memperoleh kepuasan batin maupun lahir karena dalam masyarakat Jawa kegiatan ini dipercayai mengandung nilai positif.

Yang merupakan inti dalam tradisi *tumbal* rumah ini adalah doa permohonan perlindungan yang memiliki tujuan diantaranya tolak balak, tolak maling, supaya di berkahi dan di mudahkan rejekinya oleh Allah, dan mendapatkan ketentraman dalam rumah tangga, Teks Doa yang berbentuk *rajab* ini dipasang dan diletakkan di setiap pintu keluar masuk rumah, dan di kubur di empat sudut luar pondasi rumah. *Ambengan* atau hidangan ini disiapkan oleh seseorang yang melaksanakan tradisi ini di antaranya yaitu: *Mule metri, Caos Khormat, Brokohan, Sego punar, Keleman, Jenang sengkolo*, yang di hidangkan pada saat *gendurenan* biasanya mengundang tetangga dekat. Dalam suatu masyarakat atau individual jika meninggalkan hal ini di percaya akan terjadi atau kemungkinan terjadi akibat-akibat yang timbul karena meninggalkan suatu tradisi atau akibat hukum.

Oleh karena itu, di dalam rumah tangga, masyarakat, serta individual selain memperhatikan peraturan-peraturan agama dan nilai positif juga perlu memperhatikan tradisi adat, bukan hanya secara teori tetapi meyakini dan menjalankan dalam kehidupannya. Untuk mewujudkan kelestarian tradisi, dan memberi ketenangan lahir dan batin. Berdasarkan paparan tersebut peneliti mengambil judul “Nilai-nilai dan Makna Simbolik Tumbal Rumah (Studi Kasus Di Desa Karangrejo Kampak Trenggalek)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai dan makna simbolik yang terkandung dalam tradisi tumbal rumah Di Desa Karangrejo Kampak Trenggalek?
2. Bagaimana Ritual tradisi tumbal rumah pada masyarakat Desa Karangrejo Kampak Trenggalek dan kaitanya dengan keberlangsungan rumahtangga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai dan makna simbolik tradisi *tumbal* rumah Di Desa Karangrejo Kampak Trenggalek
2. Untuk mengetahui bagaimana Ritual Tradisi *tumbal* rumah yang berlaku Di Desa Karangrejo Kampak Trenggalek dan kaitanya tradisi *tumbal* rumah dengan keberlangsungan rumah tangga.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Dan berikut ini penjelasan mengenai kegunaan penilaian yang terbagi kegunaannya:

##### 1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dan melengkapi referensi yang belum ada khususnya untuk mengkaji tentang Nilai-nilai dan Makna Simbolik Tradisi *Tumbal* Rumah bagi pelestarian tradisi adat, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Nilai-nilai dan Makna Simbolik Tradisi *Tumbal* Rumah.

##### 2. Kegunaan Peneliti Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai Nilai-nilai dan Makna Simbolik Tradisi *Tumbal* Rumah
- b. Bagi pembaca, penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman lebih luas bagi masyarakat dari berbagai kalangan.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan Istilah bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran istilah dalam judul diatas antara peneliti dengan pembaca maka peneliti sangat perlu menjelaskan istilah pada judul yaitu: Nilai- nilai dan

Makna Simbolik *Tumbal* rumah pada Masyarakat Desa Karangrejo Kampak Trenggalek.

1. Penegasan konseptual

a. Nilai - nilai

Definisi nilai, nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek itu sendiri.

b. Makna Simbolis

Definisi makna adalah merupakan arti atau suatu maksud yang tersimpul dari kata, Penggunaan makna pengertian makna sangatlah beragam Ferdinand the source mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Khair makna sebagai pengertian atau konsep yang demikian atau terdapat pada suatu tanda linguistik.<sup>9</sup> Terkait dengan hal tersebut Aminudin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat dimengerti.<sup>10</sup> Makna adalah konsep,gagasan,ide, atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya, yaitu kata, ftrasa,dan kalimat.

Simbol merupakan bentuk lahiriyah yang mengandung maksud. Dapat di katakan bahwa simbol adalah tanda yang memberitahukan sesuatu kepada orang lain yang mengacu pada

---

<sup>9</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 286

<sup>10</sup> Aminudin, *Semantik*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hal.. 50

objek tertentu di luar tanda itu sendiri yang bersifat konvensional dengan yang di tandainya, dengan yang di lambangkannya, dan sebagainya.<sup>11</sup>

c. Tradisi

Definisi tradisi adalah Secara epistemologi tradisi berasal dari bahasa latin (traditional) yaitu yang artinya kebiasaan serupa dengan itu budaya atau kultur atau adat istiadat di bawah ini akan dijelaskan pengertian tradisi menurut para ahli.

1. KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia)

Pada kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan dan masih dilestarikan oleh masyarakat dengan menganggap dan menilai bahwasanya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus

2. Van Reusen

Van Reusen berpendapat bahwasanya tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan, aturan-aturan, harta, kaidah-kaidah adat istiadat dan juga norma. akan tetapi tradisi ini bukanlah suatu yang tidak dapat berubah tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku

---

<sup>11</sup> Rina Nurjannah, Skripsi: Makna Simbolik Yang Terdapat Pada Kesenian Tradisional Bokoran Dalam Upacara Adat Mitoni Di Desa Sidanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Probolinggo. (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2013). Hal. 5

manusia dan juga pola pemikiran pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya .

3. Soerjono Soekamto

Beliau berpendapat bahwasanya tradisi ialah Suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus-menerus bersifat langgeng.

4. WJS Poerwadaminto

Menurut pendapat wjs purwadaminyo ini mengartikan tradisi sebagai semua sesuatu hal yang sinambungan dengan kehidupan pada masyarakat Contohnya budaya rumah adat kebiasaan bahkan kepercayaan.

5. Hasan Hanafi

Menurut Hasan Hanafi tradisi ialah segala macam sesuatu yang diwariskan di masa lalu pada kita dan dipakai, digunakan dan masih berlaku sampai sekarang ini.

6. Shilis

Sedangkan silis berpendapat bahwasanya tradisi ialah sesuatu yang diwariskan atau disalurkan berasal dari masa lampau ke saat ini atau sekarang akan tetapi kriteria dari tradisi dapat dibatasi dan juga sempit juga batasannya.

Menurut pengertian sederhana, atau di maknai sebagai hal yang telah dilaksanakan sejak lama dan melekat pada kehidupan

kelompok masyarakat suatu negara waktu kebudayaan, atau agama yang sejenis tradisi diturunkan dari generasi ke generasi melalui media tertulis maupun lisan dan terus dijaga kelestariannya.<sup>12</sup>

d. Tumbal

Definisi *tumbal* dalam KBBI (Kamus besar bahasa indonesia) sesuatu yang di pakai untuk menolak penyakit dan sebagainya, tolak balak.<sup>13</sup>

2. Penegasan Operasional

Penegasan Operasional merupakan hal yang paling penting dalam penelitian guna memberi batasan terhadap suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “NILAI-NILAI DAN MAKNA SIMBOLIK TRADISI TUMBAL (Studi Kasus Di Desa Karangrejo Kampak Trenggalek).

## F. Sistematika Pembahasan

Memberikan gambaran secara sederhana dan memudahkan peneliti dalam Menyusun skripsi, maka dalam penelitian ini terbagi atas beberapa bab pembahasan dengan sistematik sebagai berikut :

Bab *pertama*, Merupakan Pendahuluan. Pada pendahuluan ini memuat (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan

---

<sup>12</sup> Villa Tamara, Skripsi: Makna Filosofi Tradisi Wiwitan di Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, (Semaran: UIN Walisongo, 2021), Hal. 11-13

<sup>13</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) <https://jagokata.com/arti-kata/tumbal.html>

Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, dan (f) Sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, Merupakan kajian Pustaka. Dalam bab ini penulis akan memaparkan uraian teori yang di gunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis objek penelitian yang berkaitan dengan Nilai-nilai dan Makna Simbolik dari Tradisi Tumbal rumah, Pada bab ini menjelaskan tentang (a) Tradisi dan Ritual dan (b) interaksi simbolik

Bab *Ketiga*, Merupakan metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang di pakai oleh peneliti, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat*, Merupakan Hasil penelitian. Dalam bab ini memiliki ketentuan yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian dengan cara studi kasus terkait Nilai nilai dan makna Simbolik Tumbal rumah. Setelah memaparkan data yang diperoleh pada penelitian dengan cara studi kasus, maka hal berikutnya yaitu memaparkan temuan yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian dengan menganalisis data guna mendapatkan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

Bab *kelima*, Merupakan Pembahasan. Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai pembahasan atau analisis data yang akan digabung guna menjawab rumusan penelitian yang dibagi beberapa sub-sub yang berkaitan dengan Nilai nilai dan makna Simbolik Tumbal rumah.

Bab *keenam*, Penutup. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang berkaitan dengan Nilai nilai dan makna Simbolik Tumbal rumah. Serta mencakup berbagai saran yang berkaitan dengan penelitian.